

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL DAN DAYA SAING CITRA SWALAYAN MUARO DI ERA DIGITAL

Amille Cantika Buswir¹, Masgar Dewantara², Vicky Brama Kumbara³

^{1, 2, 3}Universitas Putra Indonesia YPTK, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: emillebuswir25@gmail.com

Article History

Received: 18-02-2026

Revision: 05-03-2026

Accepted: 07-03-2026

Published: 11-03-2026

Abstract. The development of information technology in the digital era encourages the retail sector to optimize the use of Management Information Systems (MIS) to improve operational efficiency and competitiveness. Citra Swalayan Muaro, as one of the local retail businesses, faces increasingly intense competition and therefore requires an integrated and accurate information management system to support transaction processes, inventory management, and the preparation of reports quickly and accurately. This study employs a qualitative approach with a case study method to analyze the implementation of the existing system. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of MIS is able to increase transaction speed, minimize errors in stock recording, and provide more accurate and real-time sales information. This improvement in operational efficiency contributes to strengthening competitiveness through more responsive services, more effective cost control, and data-based decision making. However, system optimization still requires improved integration between departments and the strengthening of human resource competencies so that the use of technology can be maximized.

Keywords: Management Information System, Operational Efficiency, Competitiveness, Retail, Digital Era

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi di era digital mendorong sektor ritel untuk mengoptimalkan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Citra Swalayan Muaro sebagai salah satu ritel lokal menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga memerlukan sistem pengelolaan informasi yang terintegrasi dan akurat untuk mendukung proses transaksi, pengelolaan persediaan, serta penyusunan laporan secara cepat dan tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi sistem yang berjalan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM mampu meningkatkan kecepatan transaksi, meminimalkan kesalahan pencatatan stok, serta menyediakan informasi penjualan yang lebih akurat dan real-time. Peningkatan efisiensi operasional tersebut berdampak pada penguatan daya saing melalui pelayanan yang lebih responsif, pengendalian biaya yang lebih efektif, serta pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, optimalisasi sistem masih memerlukan peningkatan integrasi antarbagian serta penguatan kompetensi sumber daya manusia agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara maksimal.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Efisiensi Operasional, Daya Saing, Ritel, Era Digital

How to Cite: Buswir, A. C., Dewantara, M., & Kumbara, V. B. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Daya Saing Citra Swalayan Muaro di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2315-2325. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5183>

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi hampir seluruh sektor industri, termasuk sektor ritel. Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan dalam sistem operasional, pola konsumsi masyarakat, serta strategi persaingan bisnis. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung administrasi, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam menciptakan efisiensi dan keunggulan kompetitif. Perusahaan ritel dituntut untuk mampu mengelola data transaksi, persediaan, serta informasi pelanggan secara cepat, akurat, dan terintegrasi guna mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi informasi yang berperan dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. SIM memungkinkan organisasi mengintegrasikan berbagai aktivitas operasional dalam satu sistem yang terstruktur sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi kerja, serta menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen. Dalam konteks industri ritel, penerapan SIM berkaitan erat dengan pengelolaan inventori, sistem kasir (*point of sale*), pelaporan penjualan, hingga analisis tren permintaan konsumen. Pentingnya penerapan sistem ini juga didukung oleh berbagai data empiris mengenai perkembangan digitalisasi sektor usaha.

Data menunjukkan bahwa lebih dari 27 juta UMKM di Indonesia telah mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari transformasi ekonomi digital nasional (Kementerian Koperasi & UKM, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dilaporkan mampu meningkatkan produktivitas usaha hingga sekitar 17% dan nilai tambah bisnis hingga 25% (Bank Indonesia, 2024). Pertumbuhan ekonomi digital juga tercermin dari meningkatnya aktivitas perdagangan berbasis digital di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya (Google, Temasek, & Bain & Company, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan SIM berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja organisasi dan daya saing perusahaan (Laudon & Laudon, 2018; O'Brien & Marakas, 2017). Namun demikian, sebagian besar kajian lebih banyak dilakukan pada perusahaan berskala besar atau ritel modern nasional. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi SIM pada ritel lokal dengan karakteristik sumber daya yang terbatas masih relatif terbatas, padahal ritel lokal memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah dan menghadapi tantangan digitalisasi yang tidak kalah kompleks. Citra Swalayan Muaro sebagai salah satu swalayan lokal menghadapi dinamika persaingan yang semakin kompetitif, baik dari jaringan minimarket modern maupun platform perdagangan

daring. Pengelolaan stok, kecepatan transaksi, serta ketepatan laporan keuangan menjadi faktor krusial dalam menjaga efisiensi operasional. Ketidakterpaduan sistem informasi berpotensi menimbulkan inefisiensi, seperti kesalahan pencatatan persediaan, keterlambatan pelaporan, serta kurang optimalnya pengambilan keputusan berbasis data.

Efisiensi operasional menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi sistem informasi. Efisiensi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga mencakup optimalisasi waktu kerja, peningkatan produktivitas, serta pengurangan tingkat kesalahan administrasi. Peningkatan efisiensi operasional pada akhirnya berimplikasi pada penguatan daya saing perusahaan melalui pelayanan yang lebih cepat, harga yang lebih kompetitif, dan kemampuan merespons perubahan pasar secara adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing pada Citra Swalayan Muaro. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan kajian terkait implementasi SIM pada ritel lokal serta memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi digitalisasi usaha. Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara sistem informasi, efisiensi operasional, dan daya saing dalam konteks usaha ritel daerah di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen diterapkan pada Citra Swalayan Muaro serta bagaimana sistem tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan penguatan daya saing usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing Citra Swalayan Muaro di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena implementasi sistem informasi dalam konteks organisasi ritel secara nyata dan kontekstual. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari sumber utama melalui interaksi dengan informan serta observasi terhadap kondisi operasional yang berlangsung. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis proses penerapan SIM, dampaknya terhadap efisiensi operasional, serta implikasinya terhadap peningkatan daya saing usaha. Penelitian dilaksanakan di Citra Swalayan Muaro, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Pemilihan

lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa swalayan tersebut telah menerapkan sistem informasi berbasis komputer dalam proses transaksi dan pengelolaan persediaan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer/pemilik, staf administrasi, dan kasir sebagai pengguna sistem. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap penggunaan sistem informasi dalam aktivitas operasional. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal swalayan seperti laporan penjualan, laporan persediaan barang, serta literatur ilmiah dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara semi-terstruktur, untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi sistem informasi, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi.
- Observasi langsung, untuk mengamati proses transaksi, pengelolaan stok, dan penggunaan aplikasi sistem informasi.
- Dokumentasi, berupa pengumpulan laporan penjualan, data persediaan, dan dokumen administratif lainnya.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Sistem Informasi Manajemen	Sistem transaksi (POS), sistem persediaan, sistem pelaporan	Manajer, Admin	Wawancara, Observasi
Efisiensi Operasional	Kecepatan transaksi, akurasi pencatatan, pengendalian stok	Kasir, Admin	Wawancara, Dokumentasi
Daya Saing	Kualitas layanan, pengambilan keputusan berbasis data, adaptasi digital	Manajer	Wawancara

Secara ringkas, proses yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Menentukan variabel penelitian; penelitian menetapkan tiga variabel utama yang menjadi fokus analisis, yaitu sistem informasi manajemen, efisiensi operasional, dan daya saing
- Menentukan indikator setiap variabel; setiap variabel dijabarkan menjadi indikator yang lebih spesifik agar dapat diamati secara nyata yaitu (1) sistem informasi manajemen diukur melalui sistem transaksi (POS), sistem persediaan, dan sistem pelaporan, (2) efisiensi operasional diukur melalui kecepatan transaksi, akurasi pencatatan, serta pengendalian stok, dan (3) daya saing diukur melalui kualitas layanan, pengambilan keputusan berbasis data, dan kemampuan adaptasi digital.

- Menentukan sumber data; data penelitian diperoleh dari pihak yang terlibat langsung dalam operasional, seperti manajer, admin, dan kasir. Mereka dipilih karena memiliki informasi yang relevan dengan sistem dan proses operasional perusahaan.
- Menentukan teknik pengumpulan data; data dikumpulkan menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, observasi untuk melihat proses operasional secara langsung, dan Dokumentasi untuk memperoleh data tertulis seperti laporan atau catatan transaksi.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam penggunaan dan pengelolaan sistem informasi.

Tabel 2. Daftar informan penelitian

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Manajer/Pemilik	1	Informan kunci
2	Admin	1	Pengelola sistem
3	Kasir	2	Pengguna sistem

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan konsistensi temuan di lapangan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member checking* untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan oleh informan.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum Citra Swalayan Muaro

Citra Swalayan Muaro merupakan usaha ritel modern yang beroperasi di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Sebagai swalayan yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat, Citra Swalayan Muaro menyediakan berbagai jenis produk, mulai dari kebutuhan pokok, produk rumah tangga, hingga barang konsumsi lainnya. Dalam perkembangannya, swalayan ini menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik dari minimarket jaringan nasional maupun pelaku usaha ritel lokal lainnya.

Pada awal operasionalnya, sistem pengelolaan usaha masih dilakukan secara manual, terutama dalam pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan manual tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan input data, keterlambatan laporan, serta kesulitan dalam memonitor pergerakan stok secara akurat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan efisiensi operasional, Citra Swalayan Muaro mulai menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis aplikasi *point of sale* (POS) yang terintegrasi dengan sistem persediaan dan pelaporan keuangan. Implementasi ini menjadi langkah awal transformasi digital dalam pengelolaan usaha ritel tersebut.

Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi manajerial dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan SIM di Citra Swalayan Muaro dapat dianalisis melalui beberapa komponen utama, yaitu sistem transaksi, sistem pengelolaan persediaan, serta sistem pelaporan manajerial.

Sistem Transaksi Penjualan

Citra Swalayan Muaro telah menggunakan sistem POS dalam proses transaksi di kasir. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis, termasuk perhitungan total belanja, diskon, dan pencetakan struk pembayaran. Penerapan sistem ini meningkatkan kecepatan pelayanan serta mengurangi risiko kesalahan perhitungan manual. Selain itu, seluruh transaksi yang terjadi secara otomatis tersimpan dalam basis data sehingga memudahkan proses rekapitulasi penjualan harian. Informasi tersebut dapat diakses oleh manajemen untuk mengetahui total pendapatan, jumlah transaksi, serta produk yang paling banyak terjual.

Sistem Pengelolaan Persediaan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan persediaan memungkinkan pengurangan stok secara otomatis setiap kali terjadi transaksi penjualan, sehingga manajemen dapat memantau ketersediaan barang secara akurat dan real-time. Sebelum implementasi SIM, pengecekan stok dilakukan secara manual, memerlukan waktu, tenaga, dan risiko kesalahan pencatatan yang tinggi. Dengan sistem otomatis, proses kontrol persediaan menjadi lebih efisien karena SIM dapat memberikan notifikasi saat stok barang

mendekati batas minimum. Hal ini tidak hanya mencegah terjadinya *stock out* yang dapat mengganggu pelayanan pelanggan, tetapi juga menghindari penumpukan barang yang tidak perlu sehingga menekan biaya penyimpanan. Selain itu, data stok yang terdokumentasi secara digital memungkinkan manajemen menganalisis pergerakan barang secara historis untuk merencanakan pengadaan yang lebih tepat, memperbaiki rotasi inventori, dan menyesuaikan strategi penjualan berdasarkan tren permintaan.

Sistem Pelaporan dan Pengambilan Keputusan

Sistem informasi yang diterapkan juga menghasilkan laporan penjualan harian, mingguan, dan bulanan secara otomatis, menyediakan informasi yang lengkap dan akurat bagi manajemen. Laporan ini memungkinkan analisis tren pembelian konsumen, identifikasi produk terlaris, serta evaluasi kinerja setiap departemen. Dengan demikian, SIM berperan tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga instrumen strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data. Informasi yang real-time dan terdokumentasi secara sistematis membantu manajemen merumuskan strategi promosi, menentukan alokasi sumber daya, serta merespons perubahan pasar dengan cepat. Efeknya terlihat pada peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi inventori, dan penguatan daya saing melalui pengambilan keputusan yang lebih tepat, cepat, dan berbasis bukti.

Analisis Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output maksimal. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan SIM memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek efisiensi operasional di Citra Swalayan Muaro. Pertama, dari segi waktu pelayanan, penggunaan sistem POS mempercepat proses transaksi di kasir sehingga mengurangi antrean pelanggan pada jam sibuk. Kecepatan transaksi ini berkontribusi pada peningkatan kenyamanan pelanggan. Kedua, dari segi akurasi data, sistem digital meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi dan penghitungan keuangan. Kesalahan akibat kelalaian manusia dapat ditekan secara signifikan dibandingkan sistem manual sebelumnya. Ketiga, dari segi pengendalian persediaan, sistem yang terintegrasi membantu manajemen dalam merencanakan pembelian ulang barang berdasarkan data historis penjualan. Hal ini mengurangi risiko kerugian akibat barang kedaluwarsa maupun kekosongan stok. Secara keseluruhan, penerapan SIM meningkatkan

efektivitas proses kerja dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia di lingkungan swalayan.

Dampak Penerapan SIM terhadap Daya Saing

Daya saing usaha ritel ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah dibandingkan pesaing. Dalam konteks Citra Swalayan Muaro, penerapan Sistem Informasi Manajemen berkontribusi terhadap peningkatan daya saing melalui beberapa aspek. Pertama, peningkatan kualitas pelayanan. Proses transaksi yang cepat dan akurat meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelayanan yang efisien menjadi faktor penting dalam mempertahankan loyalitas konsumen di tengah persaingan ritel modern. Kedua, pengambilan keputusan berbasis data. Ketersediaan laporan penjualan yang sistematis memungkinkan manajemen merancang strategi harga, promosi, dan penataan produk yang lebih tepat sasaran. Keputusan yang berbasis data memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing yang masih menggunakan sistem manual. Ketiga, citra usaha yang lebih profesional. Penggunaan sistem informasi memberikan kesan modern dan terorganisir sehingga meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap swalayan. Dengan demikian, penerapan SIM berfungsi sebagai alat strategis dalam memperkuat posisi Citra Swalayan Muaro di pasar ritel lokal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Citra Swalayan Muaro didukung oleh meningkatnya kesadaran manajemen terhadap pentingnya digitalisasi usaha, sejalan dengan teori teknologi informasi yang menyatakan bahwa komitmen manajerial merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi sistem informasi (Laudon & Laudon, 2018). Selain itu, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang relatif terjangkau mempermudah proses implementasi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Susanto (2019) yang menunjukkan bahwa akses teknologi yang memadai mempercepat adopsi SIM pada ritel lokal.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem secara optimal, yang sejalan dengan temuan O'Brien & Marakas (2017) bahwa kompetensi SDM merupakan salah satu determinan utama efektivitas sistem informasi. Ketergantungan pada jaringan listrik dan internet juga menjadi kendala teknis yang dapat mengganggu kontinuitas operasional, sedangkan integrasi sistem yang belum menyeluruh dengan platform pemasaran digital atau layanan daring membatasi pemanfaatan data secara strategis. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan menjadi penting agar pemanfaatan SIM dapat berjalan

lebih maksimal dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip *human-technology interaction* dalam literatur sistem informasi yang menekankan keseimbangan antara kemampuan manusia dan teknologi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi (Laudon & Laudon, 2018; O'Brien & Marakas, 2017).

KESIMPULAN

Penerapan *Sistem Informasi Manajemen (SIM)* di Citra Swalayan Muaro menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha. Implementasi sistem *point of sale (POS)*, pengelolaan persediaan berbasis digital, serta penyusunan laporan otomatis mampu mempercepat proses transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan, dan mempermudah kontrol stok barang. Peralihan dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja sekaligus meminimalkan potensi kesalahan administratif. Dari perspektif daya saing, penerapan *SIM* mendukung pengambilan keputusan berbasis data sehingga manajemen dapat menyusun strategi penjualan dan pengelolaan produk secara lebih tepat sasaran. Ketersediaan informasi penjualan yang akurat memungkinkan identifikasi produk terlaris, pengaturan strategi promosi, dan perencanaan pengadaan barang secara lebih efisien. Kondisi ini memperkuat posisi Citra Swalayan Muaro dalam menghadapi persaingan usaha ritel yang semakin kompetitif di era digital.

Meskipun demikian, optimalisasi penerapan sistem informasi masih memerlukan penguatan pada aspek sumber daya manusia dan integrasi sistem yang lebih komprehensif. Peningkatan kompetensi digital karyawan serta pengembangan sistem yang lebih terintegrasi menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital. Secara keseluruhan, *SIM* tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen (*SIM*) di Citra Swalayan Muaro, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya maupun pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan usaha ritel di era digital.

Pertama, bagi manajemen Citra Swalayan Muaro, disarankan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkala terkait pengoperasian dan pemanfaatan sistem informasi secara optimal. Peningkatan kompetensi digital karyawan akan

mendukung efektivitas penggunaan sistem serta meminimalkan kesalahan operasional. Selain itu, pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, termasuk integrasi dengan sistem akuntansi dan platform pemasaran digital, perlu dilakukan guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi manajerial.

Kedua, bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, diperlukan dukungan dalam bentuk program pelatihan transformasi digital bagi pelaku usaha ritel lokal. Kebijakan yang mendorong digitalisasi UMKM dan usaha ritel, seperti subsidi perangkat lunak, pendampingan teknis, serta penguatan infrastruktur jaringan, akan mempercepat adaptasi teknologi di tingkat lokal. Dukungan tersebut penting untuk meningkatkan daya saing usaha daerah dalam menghadapi persaingan ritel modern yang semakin kompetitif.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara empiris pengaruh SIM terhadap variabel efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan daya saing usaha. Penelitian komparatif antar swalayan atau sektor ritel lainnya juga perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor keberhasilan dan hambatan implementasi sistem informasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis yang lebih komprehensif dalam pengembangan sistem informasi manajemen pada sektor ritel.

REFERENSI

- Ardiansyah, M., & Nugroho, A. (2022). Digitalisasi UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Bank Indonesia. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Peningkatan Produktivitas UMKM*. <https://www.bi.go.id>
- Chaffey, D. (2015). *Digital Business and E-Commerce Management* (6th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). *e-Conomy SEA 2023: Southeast Asia's Digital Economy Report*. <https://www.google.com>
- Hidayat, T., & Sari, D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Pelayanan pada Sektor Usaha Kecil. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 67–75. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Iskandar, R., & Wijaya, H. (2021). Transformasi Digital pada UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 150–162. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.

- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Porter, M. E. (2008). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Rangkuti, F. (2017). *Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information Technology for Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth and Sustainability*. Wiley.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://www.dpr.go.id>
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2021). Analisis Pengaruh Digital Marketing dan Sistem Informasi terhadap Peningkatan Penjualan UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1450–1460. <https://doi.org/10.xxxxx>